

# Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene

Sulpardina Rifai<sup>1</sup>, Muhammad Akhir<sup>2</sup>, Abdan Syakur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

Email: [sulfardinarifai@gmail.com](mailto:sulfardinarifai@gmail.com)<sup>1</sup>, [m.akhir@unismuh.ac.id](mailto:m.akhir@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [abdan@unismuh.ac.id](mailto:abdan@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>,

## Abstract

*This research aims to improve students' speaking skills through the mind mapping method for fifth grade students at SDN NO. 18 Bababulo Majene Regency. The subjects used in this research were 15 students. This research procedure consists of 4 stages per cycle, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The indicator of learning outcomes in this research is increasing speaking skills. The data collection was carried out using observation, evaluation and documentation techniques. The results of this study showed that there was an increase in student activity, namely in the first cycle 61.9%, an increase in the second cycle to 82.4%. There was an increase in learning outcomes from cycle I, obtaining an average score of 61.06% with learning completeness of 53.33%. In cycle II the average score was 75.4% with learning completeness 86.67%. Thus, it can be concluded that the use of the mind mapping method can improve speaking skills in class V students at SDN NO. 18 Bababulo Majene Regency.*

**Keywords:** *Mind mapping, Speaking Skills*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode *mind mapping* pada siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa meningkatnya keterampilan berbicara. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, evaluasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I 61,9% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,4%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,06% dengan ketuntasan belajar 53,33%. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 75,4% dengan ketuntasan belajar 86,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene.

**Kata Kunci :** Pemetaan pikiran, Keterampilan berbicara

## PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat menentukan seberapa jauh kemajuan suatu bangsa baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Pentingnya pendidikan ini menuntut agar pendidikan selalu dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman agar tidak menjadi bangsa yang tertinggal. Pengembangan pendidikan yang baik tentunya akan menghasilkan output yang baik dari pendidikan itu sendiri. Setiap komponen mempunyai perannya masing-masing dan juga saling berkaitan satu sama lain. Misalnya, siswa membutuhkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan sebaliknya guru membutuhkan siswa untuk dapat

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hubungan timbal balik antara setiap komponen pembelajaran ini diperlukan dalam mewujudkan pembelajaran yang hidup, sehingga menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki tingkat kecerdasan dan karakteristik yang berbeda-beda. Ada yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, sedang dan ada pula yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Namun, jika dilihat dari usianya, siswa sekolah dasar umumnya berada dalam tahap perkembangan karakteristik yang aktif, senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan suka mencari perhatian. Melihat karakteristik umum siswa tersebut, dapat menjadi jalan bagi guru untuk memotivasi dan mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa, termasuk keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara atau publik speaking merupakan aspek penting dalam kehidupan sosial dan akademik siswa. Dengan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, dan informasi dengan jelas dan efektif. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka salah satunya di SDN NO.18 Bababulo. Beberapa faktor yang memengaruhi kesulitan ini di kelas V SDN NO. 18 Bababulo antara lain kurangnya pemahaman tentang teknik berbicara yang baik, kurangnya kepercayaan diri siswa, dan keterbatasan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Metode pembelajaran *mind mapping* atau peta pikiran adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Metode ini memanfaatkan visualisasi informasi dalam bentuk diagram untuk membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka dengan jelas dan terstruktur. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan *mind mapping* dapat membantu siswa dalam menyusun gagasan, mengorganisir informasi, dan mengembangkan presentasi yang baik. Namun, meskipun potensi manfaatnya, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD masih terbatas. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di tingkat SD, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas V SDN NO. 18 Bababulo Kabupaten Majene. Penelitian ini akan menganalisis

dampak penggunaan *mind mapping* terhadap kemampuan siswa dalam menyusun ide, mengorganisir informasi, dan menyampaikan presentasi secara efektif.

Berangkat dari persoalan di atas peneliti ingin memperdalam bahwa metode pembelajaran *mind mapping* sangat mempengaruhi keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pengajar dapat merealisasikan keilmuannya baik dalam pembelajaran maupun kehidupan keseharian. Fenomena awal inilah yang kemudian melandasi penulis untuk berani mengangkat tentang penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene”**.

## LANDASAN TEORITIS

Bahasa merupakan produk budaya yang berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa adalah hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari. Seorang anak manusia yang tidak pernah diajar berbicara, maka tidak akan pernah memiliki kemampuan berbicara. Contoh kongkret, sejak bayi seorang anak yang hidup di lingkungan srigala, maka anak tersebut tidak pernah mempunyai kemampuan berbicara dan bahkan tidak mampu berfikir sebagaimana layaknya anak manusia Pirozzi (dalam Zulela, 2012:3). Dengan bahasa manusia dapat member namasegalasesuatu yang pernah dialami, diamati, baik yang tampak maupun tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan difikirkan kemudian menjadi pengertian. Selanjutnya Chaucard (dalam Zulela, 2012:3), menyatakan “

membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan Apabila seorang anak tidak mengadakan kontak dengan manusia lain, maka pada dasarnya dia bukan manusia, bentuknya manusia namun, tidak bermartabat manusia”.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Bahasa bukan hanya alat komunikasi antar manusia, tetapi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan gagasan dan perasaan.

Menurut Iwan Sugiarto Mind Map (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi, sedangkan menurut Buzan Mind Map (peta pemikiran) dapat

menghubungkan konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran, sehingga akan menciptakan suatu hasil peta pemikiran berupa konsep materi yang baru dan berbeda. Peta pemikiran merupakan salah satu produk kreatif yang dihasilkan oleh siswa dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar menggunakan metode Mind Map ini, siswa aktif menyusun inti-inti dari suatu materi pembelajaran menjadi peta pemikiran,

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mind mapping adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. Mind mapping dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penggunaan metode Mind Map (peta pemikiran) dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktik pembelajaran. Kata penelitian dalam PTK ini merujuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, dan kata tindakan merujuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa dengan menggunakan *mind mapping* di kelas V SDN NO.18 Bababulo Kabupaten Majene.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa Kelas V SDN N0 18 Bababulo Kabupaten Majene, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Kategorisasi Keterampilan Berbicara Siklus I**

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 45	Tidak Berhasil	1	6,67
2	45 – 65	Kurang	2	13,33
3	65 – 75	Cukup	4	26,67
4	75 – 85	Baik	3	20
5	85 – 100	Sangat Baik	5	33,33
<b>Jumlah</b>			15	100

**Tabel Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus I**

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 75	Tidak Tuntas	7	46,67
75 – 100	Tuntas	8	53,33
<b>Jumlah</b>		15	100

**Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	BT
1	M.I	L	48		Belum tuntas
2	AM	L	76	Tuntas	
3	WR	L	76	Tuntas	
4	M.S	L	56		Belum tuntas
5	S	P	76	Tuntas	
6	M.AA	L	32		Belum tuntas
7	R	L	76	Tuntas	
8	M.A	L	76	Tuntas	
9	SA	P	76	Tuntas	
10	AAI	L	36		Belum tuntas
11	A	L	52		Belum tuntas
12	M. IAS	L	48		Belum tuntas

13	M	P	76	Tuntas	
14	A	P	76	Tuntas	
15	MS	L	36		Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>916</b>	<b>8</b>	<b>7</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>61,04</b>			

Berdasarkan tabel atas, terlihat bahwa terdapat 7 orang siswa yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 8 orang siswa telah tuntas yang telah berhasil mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan sekolah.

## SIKLUS II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa Kelas V SDN N0 18 Bababulo Kabupaten Majene, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Kategorisasi Keterampilan Berbicara Siklus II**

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 45	Tidak Berhasil	0	0
2	45 – 65	Rendah	2	13,33
3	65 – 75	Sedang	3	20
4	75 – 85	Tinggi	5	33,33
5	85 – 100	Sangat Tinggi	5	33,33
<b>Jumlah</b>			15	100

**Tabel Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus II**

Interval skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 75	Tidak Tuntas	2	13,33
75 – 100	Tuntas	13	86,67
<b>Jumlah</b>		15	100

Tabel Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Keterangan	
				T	TT
1	M.I	L	80	Tuntas	
2	AM	L	76	Tuntas	
3	WR	L	80	Tuntas	
4	M.S	L	48		Tidak tuntas
5	S	P	80	Tuntas	
6	M.AA	L	80	Tuntas	
7	R	L	76	Tuntas	
8	M.A	L	80	Tuntas	
9	SA	P	80	Tuntas	
10	AAI	L	56		Belum tuntas
11	A	L	80	Tuntas	
12	M. IAS	L	80	Tuntas	
13	M	P	80	Tuntas	
14	A	P	76	Tuntas	
15	MS	L	80	Tuntas	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>1132</b>	<b>13</b>	<b>2</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>75,4</b>			

Berdasarkan tabel atas, terlihat bahwa terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 13 orang siswa lainnya telah tuntas yang telah berhasil mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tentukan sekolah.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan pada siklus I diperoleh data hasil pengamatan antara lain: guru sudah menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik, tetapi pengelolaan kelas belum cukup optimal. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan yang kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi, pada saat diberikan suatu bacaan untuk membuat *mind mapping* dengan menggunakan bacaan tersebut siswa berantusias dalam membaca bahkan perhatian siswa terpusat pada bacaan. Selain itu masih ada siswa yang melakukan aktivitas lain diluar pembelajaran.

Pada siklus II persentase hasil belajar siswa sudah mencapai target adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil sesuai dengan harapan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Serta guru sudah mampu memberikan

pengajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SDN No 18 Bababulo Kabupaten Majene mampu memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga metode *mind mapping* dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah teratasi dengan baik. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Penelitian**

<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Keterampilan Berbicara	61,06	75,4
Ketuntasan Belajar	53,33%	86,67%

Melalui metode *mind maping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan mencapai nilai KKM yaitu 75 sebagaimana telah ditentukan oleh sekolah SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene pada kelas V dimana dapat kita lihat pada siklus I yang nilainya pada keterampilan berbicara 61,06 dengan ketuntasan belajarnya 53,33% karena siswa yang memperoleh nilai KKM (75 keatas) ada 7 siswa sedangkan yang belum memperoleh nilai KKM (75 kebawah) ada 8 siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II hingga dapat lebih meningkat lagi hasil belajar siswa, sehingga pada siklus II keterampilan berbicara siswa rata-rata 75,4 dengan ketuntasan belajarnya 86,67% dapat dilihat jelas bahwa siswa yang memperoleh KKM (75 keatas) ada 13 siswa sedangkan siswa yang memperoleh KKM (75 kebawah) ada 2 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diadakannya siklus II maka pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene sudah meningkat

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya.



Dari hasil pembelajaran baik dari segi aktivitas maupun hasil keterampilan berbicara siswa yang diperoleh telah mengalami peningkatan. Peneliti melaksanakan siklus I, hasil yang diperoleh dengan nilai rata-rata 61,06 dengan persentase ketuntasan 53,33%. Kemudian melanjutkan siklus II yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,4 dengan persentase ketuntasan belajar 86,67%.

Hasil yang diperoleh tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa pada kelas V SDN NO 18 Bababulo Kabupaten Majene.

### **Saran**

Adapun saran yang digunakan di dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama namun dengan pembelajaran yang berbeda.
2. Guru hendaknya lebih sering memicu siswa untuk bisa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan berbagai jenis model pembelajaran, sehingga siswa memperoleh suatu pembelajaran yang sifatnya tidak monoton, dan siswa juga mampu berpartisipasi serta lebih percaya diri ketika berdiskusi.
3. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* ini karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ara Hidayat. (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. In *Yogyakarta*.
- Arsjad. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. In *Jakarta: Erlangga*.
- Buzan, T. (2005). *Buku Pintar Mind Map*. In *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cet VI*.
- Depdiknas. (2019). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewantara. (2016). *Alternatif Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. *Jurnal Santiaji Pendidikan*.
- Evie Widya Surya Putri. (2013). *Penerapan Metode Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*.
- Farida Nur. (2016). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Boneka Tangan*. In *Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Febriani. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script di SMP Negeri 13 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

- Firmansyah. (2017). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Hamruni, K. (2012). Strategi Pembelajaran. In *Yogyakarta: Insan Madani.*
- Hidayah. (2019). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar. *Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala.*
- Imas Kurniasih. (2019). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. In *Jogjakarta: Kata Pena.*
- Mabruri, Z. K. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran.*
- Mulyati, Y. (2018). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. In *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Nawawi, U. Q. (2017). Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. In *Jakarta: Uhamka Press. 2017.*
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online.*
- Pribadi, B. (2017). Media & Teknologi dalam Pembelajaran. In *Jakarta: Kencana.*
- Saputra, Y. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Tk. In *Jakarta: Depdiknas.*
- Sirait, C. B. (2016). The Power Of Public Speaking: Kita Cerdas Berbicara di Depan Publik. In *Jakarta: PT Gramedia.*
- Sugiarto. (2004). Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Swadarma, D. (2013). Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran. In *Jakarta: PT Gramedia.*
- Tarigan, H. G. (2008). Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa. In *Bandung: Angkasa.*
- Widianti, S. (2014). Keefektifan Model Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu.*